

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Bulurejo terletak di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Bulukerto dulunya merupakan Kecamatan yang berada di paling ujung timur Wonogiri yang terdiri dari 16 Kelurahan atau Desa. Kemudian Kecamatan ini dimekarkan menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Bulukerto dan Kecamatan Puhpelem. Kecamatan Bulukerto saat ini (setelah pemekaran) hanya memiliki 9 Desa dan 1 Kelurahan.

Desa Bulurejo adalah salah satu desa di Kecamatan Bulukerto sebelah berbatasan dengan Desa Gondang Bulukerto, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bulukerto, sebelah Selatan Desa Wates Bulukerto dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jantir Bulukerto. Wilayah kerja Puskesmas Bulukerto meliputi seluruh Desa Bulukerto yang terdiri dari 29 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 4.365 yang terdiri dari 2190 laki-laki dan 2173 perempuan. Penelitian ini mengambil data semua ibu-ibu yang berumur 40-50 tahun dan tercatat sebagai penduduk di Rt 02/Rw 03 Desa Bulurejo Kecamatan Bulukerto Wonogiri, berjumlah 48 orang. Di Desa Bulurejo terdapat Posyandu Balita dan belum terdapat Posyandu Lansia. Adapun kegiatan yang terdapat di Desa Bulurejo dengan kerjasama Puskesmas adalah setiap satu bulan sekali tanggal 10 diadakan

kumpulan ibu-ibu di Kecamatan Bulukerto untuk penyuluhan KB, dan setiap tanggal 25 diadakan posyandu Balita di Balai Desa Bulurejo.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	40-45	19	39.6
2	46-50	29	60.4
	Total	48	100

Berdasarkan Tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 46 – 50 sebanyak 29 orang (60.4%), dan sebagian kecil responden yang berusia 40-45 tahun sebanyak 19 orang (39.6%).

b. Karakteristik Responden menurut tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	11	22.9
2	SD	10	20.8
3	SMP	8	16.7
4	SMA	13	27.1
5	D2	3	6.2
6	S1	3	6.2
	Total	48	100

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA 13 orang (27,1%) dan sebagian kecil adalah berpendidikan DII dan S1 masing-masing 3 orang (6,2%).

c. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
	IRT	17	35.4
	Dagang	25	52.1
	Guru	5	10.4
	Dokter	1	2.1
	Total	48	100

Berdasarkan Tabel 4.3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai pedagang yaitu sebanyak 25 orang (51,1%) dan sebagian kecil responden adalah dokter 1 orang (2.1%).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita *Pre menopause* tentang *Osteoporosis*

a. Gambaran tingkat pengetahuan wanita *menopause* tentang pengertian *osteoporosis*

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian *Osteoporosis*

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Baik	32	66.7
	Cukup	13	27.1
	Kurang	3	6.2
	Total	48	100

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada sub pengertian *osteoporosis* dari total 48 responden yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan baik

sebanyak 32 orang (66,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6.2%).

b. Gambaran tingkat pengetahuan wanita *pre menopause* tentang tanda dan gejala *osteoporosis*

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda dan Gejala *Osteoporosis*

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Baik	18	37.5
	Cukup	21	43.8
	Kurang	9	18.8
	Total	48	100

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada sub tanda dan gejala *osteoporosis* dari total 48 responden yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (43,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (18.8%).

c. Gambaran tingkat pengetahuan wanita *menopause* tentang faktor yang mempengaruhi *osteoporosis*

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi *osteoporosis*

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Baik	16	33.3
	Cukup	20	41.7
	Kurang	12	25.0
	Total	48	100

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada sub faktor yang mempengaruhi *osteoporosis* dari total 48 responden yang diteliti sebagian besar memiliki

pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (41,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (24.0%).

d. Gambaran tingkat pengetahuan wanita *menopause* tentang cara pencegahan *osteoporosis*

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang cara pencegahan *osteoporosis*

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Baik	14	29.2
	Cukup	30	62.5
	Kurang	4	8.3
	Total	48	100

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada sub cara pencegahan *osteoporosis* dari total 48 responden yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 orang (62,5%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (8,3%).

e. Gambaran keseluruhan tingkat pengetahuan wanita *menopause* tentang *osteoporosis*

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan keseluruhan tentang *osteoporosis*

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Baik	16	33.3
	Cukup	29	60.4
	Kurang	3	6.2
	Total	48	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil gambaran tingkat pengetahuan tentang wanita *menopause* tentang

osteoporosis dari total 48 responden yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (60,4%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6,2%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Karakteristik responden menurut umur

Menurut Wawan (2010), faktor yang mempengaruhi umur adalah semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini adalah sebagian dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Menurut Javier (2010) *osteoporosis* biasanya banyak menyerang wanita yang sudah memasuki masa *menopause*, karena pada masa tersebut jumlah *hormon esterogen* berkurang dan mengakibatkan terjadinya penurunan kadar kalsium dalam darah.

Menurut Putri (2009) sekitar 80% penderita penyakit *osteoporosis* adalah wanita, termasuk wanita muda yang mengalami penghentian siklus menstruasi (*amenorrhea*). Hilangnya *hormon esterogen* setelah *menopause* meningkatkan resiko terkena *osteoporosis*. Penyakit *osteoporosis* yang kerap disebut penyakit

keropos tulang ini ternyata menyerang wanita sejak masih muda, penyakit *osteoporosis* pada wanita dipengaruhi hormon *esterogen*, gejala *osteoporosis* baru muncul setelah usia 50 tahun, penyakit *osteoporosis* tidak mudah dideteksi secara dini.

Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah 48 responden yang berumur 46 – 50 sebanyak 29 orang (60.4%), dan sebagian kecil responden yang berumur 40-45 tahun sebanyak 19 orang (39.6%).

b. Karakteristik responden menurut pendidikan

Menurut Wawan (2010), salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan adalah faktor pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga perilaku seseorang. Pendidikan dapat merubah perilaku seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh orang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (27,1%) dan sebagian kecil adalah berpendidikan DII dan S1 masing-masing 3 orang (6,2%). Semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka tingkat pengetahuan baik.

c. Karakteristik responden menurut pekerjaan

Di Desa Bulurejo pada wanita usia yang semakin tua mereka semakin sehat karena setiap harinya sebagai pedagang dan petani yang membutuhkan stamina tinggi, dan adapun wanita yang hanya sebagai IRT mereka tidak mengeluarkan tenaga dan keringat sehingga cepat letih dan lesu.

Menurut Wawan (2010), faktor yang mempengaruhi pekerjaan adalah Seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian dari 48 responden yang diteliti sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai pedagang yaitu sebanyak 25 orang (51,1%) dan sebagian kecil responden adalah dokter 1 orang (2.1%). Tingkat pengetahuan responden sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki rata-rata cukup mengetahui.

2. Gambaran tingkat pengetahuan wanita *Pre menopause* Tentang pengertian *Osteoporosis* Di Desa Bulurejo Bulukerto Wonogiri Tahun 2011

Menurut Wawan (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan, sosial budaya.

Semakin banyak pengalaman dan informasi yang di dapat oleh seseorang, maka pengetahuan orang tersebut juga akan meningkat lebih baik.

Tabel 4.2 menunjukkan data berdasarkan pendidikan wanita *pre menopause* di Desa Bulurejo Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 adalah berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (27,1%) . Menurut Wawan (2010), salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan adalah faktor pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga perilaku seseorang. Pendidikan dapat merubah perilaku seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh orang tersebut. Adapun sumber informasi yang didapat dari tv, radio bahkan majalah atau tabloid.

Berdasarkan hasil penelitian dari 48 responden yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang (66,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6.2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Thanaseelan, R (2010) tentang Gambaran Pengetahuan Tentang *Osteoporosis* Pada Wanita dalam Usia *Premenopause* di Medan 2010, yang hasilnya pengetahuan wanita usia *premenopause* tentang *osteoporosis* sebesar 60% dikategorikan baik. Responden yang berpengetahuan baik didukung oleh pendidikan yang baik serta pekerjaan yang sesuai, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang adalah yang tidak sekolah.

3. Gambaran tingkat pengetahuan wanita *Pre menopause* Tentang tanda dan gejala *Osteoporosis* Di Desa Bulurejo Bulukerto Wonogiri Tahun 2011

Menurut Zaviera, (2007:45) gejala-gejala *osteoporosis* adalah kepadatan tulang berkurang secara perlahan (terutama pada penderita *osteoporosis senilis*). Jika kepadatan tulang sangat berkurang sehingga tulang menjadi kolaps atau hancur, maka akan timbul nyeri tulang dan kelainan bentuk.

Menurut Tandra (2009), dampak yang terjadi apabila responden kurang mengetahui tentang tanda dan gejala *osteoporosis* akan mengalami keluhan seperti: patah tulang nyeri tulang, badan lemah, otot kram, gigi rapuh, postur bertambah pendek dan perubahan atau kelainan bentuk tubuh dan tulang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tanda dan gejala *osteoporosis* dari total 48 responden yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (43,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (18,8%). Dikarenakan sebagian besar responden beranggapan bahwa tanda dan gejala *osteoporosis* adalah penyakit yang biasa karena usia dan bukan sebagai tanda dan gejala *osteoporosis*.

4. Gambaran tingkat pengetahuan wanita *Pre menopause* Tentang faktor yang mempengaruhi *osteoporosis* Di Desa Bulurejo Bulukerto Wonogiri Tahun 2011

Menurut Tandra, (2009:37-38), faktor-faktor yang mempengaruhi *osteoporosis* yaitu: usia, jenis kelamin, ras, kurang gerak badan, postur tubuh, struktur tulang dan berat badan. Salah satu yang mempengaruhi adalah jenis kelamin, wanita usia lanjut lebih mudah terkena *osteoporosis*, dibandingkan kaum pria karena masa tulang wanita relatif lebih sedikit dan lebih mengalami pengurangan dibandingkan pria. Hal ini juga mempengaruhi hasil penelitian tentang faktor penyebab *osteoporosis* dalam kategori cukup karena responden yang diteliti adalah berjenis kelamin wanita.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan pada sub faktor yang mempengaruhi *osteoporosis* dari total 48 responden yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (41,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (24,0%).

5. Gambaran tingkat pengetahuan wanita *pre menopause* tentang cara pencegahan *osteoporosis*

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Sinnathamby, H (2010) bahwa hasil penelitian pengetahuan wanita – wanita *premenopause* di Kecamatan Medan Selayang II terhadap pencegahan *osteoporosis*

kategori baik sebanyak 87 responden (8 %), sedang sebanyak 13 responden (13%) dan kurang tidak ditemukan.

Menurut Putri (2009:34) untuk mempertahankan atau meningkatkan kepadatan tulang dapat dilakukan dengan mengonsumsi kalsium yang cukup, minum 2 gelas susu dan tambahan vitamin D setiap hari. Hal ini sesuai dengan anjuran WHO bagi orang dewasa memerlukan kalsium di atas 500mg/hari. Dengan bertambahnya usia kalsium yang dibutuhkan semakin banyak. Sampai usia 50 tahu ke atas atau wanita yang mencapai *menopause* diperlukan elemen kalsium 1200-1500mg dalam makanan sehari-hari

Menurut Tandra (2009), dampak yang mungkin terjadi akan mudah terserang penyakit *osteoporosis* seperti: penyakit radang usus, bedah bariatrik, penyakit ginjal yang kronis, sirisis hati, kekurangan vitamin D, penyakit kelenjar tiroid dan paratiroid.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan pada sub cara pencegahan osteoporosis dari total 48 responden yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 orang (62,5%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (8,3%).

6. Gambaran tingkat pengetahuan wanita *pre menopause* tentang *osteoporosis*

Menurut Wawan (2010), semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan

bekerja maka semakin mudah pula orang tersebut dalam menerima informasi yang diterimanya.

Pengetahuan seorang wanita *premenopause* juga sangat berpengaruh. Pengetahuan khusus sangat diperlukan, terutama pengetahuan mengenai *osteoporosis* dan asupan kalsium untuk mencegahnya di masa *menopause*. Wanita *premenopause* akan lebih mudah mengurangi kecemasan dan mampu melalui masa *menopause* tanpa banyak keluhan apabila mereka mendapatkan pengetahuan yang faktual dan akurat mengenai *osteoporosis*.

Pengetahuan akan membentuk kepercayaan dan akan memberikan dasar bagi pengembangan selanjutnya dan menentukan sikap terhadap objek tertentu. Pengetahuan yang luas menyebabkan seseorang lebih siap dan matang dalam menjalani segala persoalan yang terjadi dengan baik.

Kasdu dalam Aryani, (2002) menyatakan bahwa pengetahuan yang cukup akan membantu wanita memahami dan mempersiapkan dirinya menghadapi masa *menopause* dengan lebih baik. Wanita yang memahami tentang *menopause* diharapkan wanita dapat melakukan upaya pencegahan sedini mungkin untuk siap memasuki umur *menopause* tanpa harus mengalami keluhan yang berat.

Wanita menjelang *menopause* akan mengalami penurunan berbagai fungsi tubuh, sehingga akan berdampak pada ketidaknyamanan dalam menjalani kehidupannya. Untuk itu, penting bagi seorang wanita selalu berpikir positif bahwa kondisi tersebut merupakan sesuatu yang sifatnya

alami, seperti halnya keluhan yang muncul pada fase kehidupannya yang lain. Tentunya sikap yang positif ini bisa muncul jika diimbangi oleh informasi atau pengetahuan yang cukup, sehingga ibu lebih siap baik siap secara fisik, mental, dan spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden di Desa Bulurejo Bulukerto Wonogiri mempunyai pengetahuan yang cukup (60,4%) tentang *osteoporosis* baik pengertian, tanda dan gejala, faktor-faktor yang mempengaruhi, *osteoporosis* dan pencegahan *osteoporosis*. Wanita yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menyerap informasi, mengembangkan, serta menerapkan dalam kehidupannya. Seiring dengan peningkatan pengetahuan tentang *osteoporosis*, maka akan meningkatkan kesiapan wanita *premenopause* menghadapi masa *menopause*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan wanita *pre menopause* tentang *osteoporosis* di Desa Bulurejo terletak di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri ini memiliki keterbatasan dan kelemahan diantaranya adalah:

1. Peneliti kesulitan mencari umur responden yang sesuai kriteria karena harus mendatangi kantor Kepala Desa untuk melihat KK secara langsung dan menghitung umur sampai tahun sekarang.

2. Peneliti hanya menggunakan satu variabel dan instrumen penelitian yang di gunakan hanya berupa kuesioner dengan responden yang sebagian besar berumur 46-50 tahun. Banyak responden yang tidak bisa membaca sehingga peneliti harus membacakan kuesioner per item.
3. Peneliti harus mendatangi kerumah responden satu persatu sehingga mempersulit peneliti karena ada sebagian responden yang tidak berada ditempat.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA